



ANALISIS PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP CORPORATE GOVERNANCE DISCLOSURE

Nandana Antya Nirbhita
Agustinus Santosa Adiwibawa¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to Analyze the impact of a comprehensive set of corporate governance attributes (board composition, board size, director ownership, blockholder ownership, number of shareholders and number of audit committee) on the corporate governance disclosure in Indonesia. The measurement of corporate governance disclosure is based on published data created from a checklist item by United Nations.

The samples used were selected by purposive sampling method and taken from list of LQ 45 on Indonesian Stock Exchange. There were 58 companies as samples. Observation period was 2011-2012, so the total number of sample used was 116 samples. Multiple regression was used to analyze the hypothesis.

The result showed that number of shareholders and number of audit committee are positively significant affect corporate governance disclosure and director ownership is negatively significant affect corporate governance. Whereas board composition, board size, blockholder ownership have no effect on the corporate governance disclosure.

Keywords: corporate governance, corporate governance disclosure, director ownership, blockholder ownership.

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan perusahaan telah sampai pada tahap persaingan global dimana antar perusahaan bersaing sangat ketat dengan dinamika perubahan yang sangat cepat. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah sistem yang digunakan untuk menambah kualitas informasi dan komunikasi yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Karena itu *corporate governance* dan pengungkapannya sangat dibutuhkan saat ini.

Corporate governance sendiri mulai diperkenalkan di Indonesia sejak terjadi krisis moneter 1998 sebagai dampak krisis keuangan Asia 1997, dimana pada waktu itu dimulai dari perekonomian Thailand yang jatuh dan berdampak bagi negara-negara lain di Asia termasuk di Indonesia. Menurut Ho dan Wong, krisis keuangan asia tersebut tidak hanya disebabkan oleh hilangnya kepercayaan investor tetapi juga kurangnya *corporate governance* yang efektif dalam pasar keuangan di Asia. Pada waktu itu Indonesia memiliki nilai CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) paling rendah diantara negara-negara asia lainnya.

Pada tahun 1998 Indonesia menandatangani *letter of intent*, sebagai program bantuan dana dari IMF. Sejak itu pemerintah membentuk Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) yang kemudian pada tahun 2004 berubah menjadi Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). KNKCG berhasil menerbitkan pedoman CG tahun 2001 dan pedoman CG bidang perbankan tahun 2004, kemudian KNKG menyempurnakan pedoman CG pada tahun 2006.

Corporate governance dan pengungkapannya sendiri memiliki banyak manfaat bagi Negara-negara berkembang seperti Indonesia, diantaranya adalah mewujudkan perekonomian yang tinggi dan berkelanjutan, meningkatkan kepercayaan diri dalam perekonomian nasional,

¹ Corresponding author



meningkatkan investasi dan dapat memobilisasi tabungan, dan melindungi hak pemegang saham minoritas.

Penelitian mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan CG sendiri telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian Kusumawati (2007) yang meneliti pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CG. Hasilnya adalah profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan CG. Widitasari (2012) meneliti proporsi komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional menggunakan ceklis dari Aktahrudin et al yang telah disesuaikan. Hasil penelitian ini mengungkapkan proporsi komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CG, sedangkan komite audit berpengaruh signifikan.

Penelitian ini mengacu jurnal dari Samaha (2010) dimana akan dianalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* (proporsi komisaris independen, ukuran dewan, kepemilikan direktur, kepemilikan *blockholder*, jumlah pemegang saham dan jumlah komite audit) terhadap *corporate governance disclosure* (CGD).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen, dimana prinsipal mendelegasikan wewenangnya kepada agen untuk menjalankan perusahaan dan mengambil keputusan. Prinsipal adalah pihak yang memberikan wewenangnya (dalam hal ini adalah para pemegang saham) dan agen adalah pihak yang diberikan wewenang oleh prinsipal (dalam hal ini adalah manajer). Teori ini mendasarkan bahwa tiap pihak baik prinsipal dan agen memiliki kepentingan masing-masing. Oleh karena itu terjadilah ketimpangan informasi yang disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi inilah yang kemudian menyebabkan adanya *moral hazard* dan *adverse selection* (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan merupakan entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tapi juga harus memberikan nilai tambah bagi *stakeholdernya*, Ghozali dan Chariri (2007). Ahmad Daniri (2005) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu pola hubungan, sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah bagi pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Corporate governance dan pengungkapannya merupakan salah satu cara bagi manajemen untuk meminimalisir asimetri informasi antara para pemegang saham dengan manajer. Manajer sebagai pelaku operasional perusahaan mengetahui secara penuh informasi mengenai perusahaan sedangkan para pemegang saham minim informasi, sehingga *corporate governance* dan pengungkapannya dapat menyelaraskan kepentingan dan sebagai sarana komunikasi, informasi yang baik antara pemegang saham dengan manajer. Selain itu *corporate governance* dan pengungkapan juga dapat memberikan nilai tambah bagi *stakeholder*.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap CGD

Dewan komisaris independen lebih merepresentasikan kepentingan para pemegang saham, dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan baik. Proporsi dewan komisaris independen yang lebih tinggi akan menimbulkan efek yang positif, karena direksi diawasi secara ketat sehingga kinerja manajemen akan terkontrol menjadi lebih baik dan berimbas pada pengungkapan *corporate governance* (CGD) yang lebih baik.

H₁ : proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate governance* (CGD)

Pengaruh Ukuran Dewan terhadap CGD

Ukuran dewan dalam penelitian ini merupakan jumlah dewan komisaris dan dewan direksi. Dalam penelitian Barako et al (2006) dan Samaha (2010) menemukan hubungan positif antara ukuran dewan dengan CGD. Semakin besar ukuran dewan maka lebih banyak peran tiap anggota dewan dalam pengambilan keputusan perusahaan, dan tentunya pengambilan keputusan tersebut akan menjadi lebih baik karena anggota dewan yang besar.

H₂ : ukuran dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate governance* (CGD)

Pengaruh Kepemilikan Direktur terhadap CGD

Kepemilikan saham direktur yang tinggi, berarti pembayaran dividen oleh perusahaan ke pemegang saham (selain direktur) akan menjadi lebih rendah, sedangkan kepemilikan saham direktur yang rendah mengakibatkan pembayaran dividen dari perusahaan ke pemegang saham (selain direktur) akan semakin tinggi. Ketika dividen yang diterima pemegang saham (selain direktur) tinggi maka akan muncul tuntutan terhadap manajemen untuk lebih baik melaporkan informasi mengenai perusahaan, dalam hal ini mereka menuntu manajemen untuk memperbaiki dan mengungkapkan *corporate governance* secara lengkap dan informatif.

H₃ : kepemilikan direktur berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate governance* (CGD)

Pengaruh Kepemilikan *Blockholder* terhadap CGD

Kepemilikan *blockholder* merupakan jumlah kepemilikan saham mayoritas diatas 5%. Kepemilikan *blockholder* menandakan bahwa ada konsentrasi-konsentrasi tertentu dalam struktur kepemilikan perusahaan. Kepemilikan *blockholder* yang tinggi berarti kepemilikan perusahaan tidak tersebar secara luas, namun terkonsentrasi pada pihak-pihak tertentu yang memiliki saham diatas 5%. Oleh karena kepemilikan terkonsentrasi mayoritas ini, manajemen menerbitkan CG seadanya karena pemegang saham mayoritas sudah memiliki akses menyeluruh mengenai informasi perusahaan.

H₄ : kepemilikan *blackholder* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate governance* (CGD)

Pengaruh Jumlah Pemegang Saham terhadap CGD

Garcia-Meca dan Sanchez-Ballestas (2010), berpendapat asimetri informasi antara perusahaan dan stakeholder menjadi lebih besar ketika kepemilikan saham perusahaan tersebar luas. Jumlah pemegang saham yang besar akan menimbulkan biaya agensi yang besar juga. Untuk mengurangi biaya itu, perusahaan (manajemen) berusaha mengungkapkan informasi mereka pada laporan tahunan dan *website* secara informative.

H₅ : jumlah pemegang saham berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate governance* (CGD)

Pengaruh Komite Audit terhadap CGD

Komite audit pada penelitian ini merupakan jumlah anggota komite audit perusahaan. Komite audit merupakan mekanisme pengawasan yang dibentuk secara sukarela dalam situasi biaya agensi yang tinggi untuk meningkatkan kualitas arus informasi antara prinsipal dan agen (Bradbury, 1990). Jadi semakin besar anggota komite audit maka pengungkapan *corporate governance* juga akan semakin baik, karena pengawasan internal akan lebih efektif dan efisien.

H₆ : Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate governance* (CGD)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *corporate governance disclosure* (CGD) atau pengungkapan *corporate governance* yang diukur menggunakan teknik analisis isi berdasarkan 53 ceklis dari *Intergovernmental Working Group of Experts on International Standards Accounting and Reporting* (ISAR) yang diselenggarakan PBB. Variabel independen dalam penelitian ini adalah proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan, kepemilikan direktur, kepemilikan *blockholder*, jumlah pemegang saham dan komite audit.



Proporsi komisaris independen merupakan jumlah dewan komisaris independen dibanding dengan jumlah dewan komisaris. Variabel ini dinyatakan dengan lambang PDKIn. Ukuran dewan merupakan jumlah anggota dewan direksi dan komisaris perusahaan, dinyatakan dengan lambang UD. Kepemilikan direktur merupakan kepemilikan saham yang dimiliki anggota direksi perusahaan dibanding dengan jumlah saham perusahaan, dinyatakan dengan lambang KDir. Kepemilikan *blockholder* merupakan jumlah kepemilikan saham mayoritas (diatas 5%) dari saham perusahaan, dinyatakan dengan lambang Blhd. Jumlah pemegang saham dinyatakan dengan lambang JPS. Komite audit merupakan jumlah anggota komite audit perusahaan, dinyatakan dengan lambang KAud.

Variabel kontrol pada penelitian ini adalah leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas dan tipe industri. *Leverage* diukur menggunakan *debt to ratio*, dinyatakan dengan lambang Lev. Ukuran perusahaan merupakan *natural logarithm* dari total aset perusahaan, dinyatakan dengan lambang UKP. Profitabilitas diukur dengan *basic earning power*, dinyatakan dengan lambang Profit. Tipe industri penelitian ini menggunakan variabel dummy dengan memberikan nilai 1 terhadap perusahaan yang dimaksud dan nilai 0 jika perusahaan bukan yang dimaksud, dinyatakan dengan lambang TInd.

Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah :

- 1 Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan tahunan tahun 2011-2012 yang dapat diakses melalui *website* perusahaan atau BEI (<http://www.idx.co.id>).
- 2 Kelengkapan data perusahaan yang digunakan untuk mengukur variabel dependen dan independen
- 3 Distribusi *unstandardized* data normal.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear dengan model regresi sebagai berikut:

$$\text{ICGD} = 0 + 1\text{PDKIn} + 2\text{UD} + 3\text{KDir} + 4\text{Blhd} + 5\text{JPS} + 6\text{KAud} + 7\text{Lev} + 8\text{UKP} + 9\text{Profit} + 10\text{TInd} + e$$

Keterangan:

ICGD	: Indeks <i>Corporate Governance Disclosure</i>
	: Konstanta
PDKIn	: Proporsi Dewan Komisaris Independen
UD	: Ukuran Dewan
KDir	: Kepemilikan Direktur
Blhd	: Kepemilikan <i>Blockholder</i>
JPS	: Jumlah Pemegang Saham
KAud	: Komite Audit
Lev	: <i>Leverage (Debt to Equity ratio)</i>
UKP	: Ukuran Perusahaan (<i>Natural Logarithm</i> total aset)
Profit	: Profitabilitas (<i>Basic Earning Power ratio</i>)
TInd	: Tipe industri (<i>Dummy variable</i> , kategori 1 untuk perusahaan manufaktur; Infrastruktur, utilitas dan transportasi; keuangan; perdagangan dan jasa, kategori 0 selain kategori 1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2012. Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive*

sampling dan diperoleh 58 perusahaan sebagai sampel. Jumlah data sampel penelitian 58 perusahaan x 2 tahun = 116 data sampel penelitian. Selanjutnya data sampel tersebut digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
	116	0.1509	0.6792	0.3979	0.1183
PDKIn	116	0.1667	0.8000	0.4316	0.1201
UD	116	6.0000	21.0000	12.7241	3.4074
KDir	116	0.0000	0.1700	0.0072	0.0269
Blhd	116	0.0000	0.8500	0.5806	0.1838
JPS	116	2.0000	20.0000	4.5259	3.1718
KAud	116	3.0000	8.0000	3.5603	1.1056
Lev	116	0.1515	17.7539	2.5164	3.4141
UkP	116	28.5848	34.0856	30.8021	1.2127
Profit	116	-2.1573	1.6296	0.1974	0.4010
TInd	116	0.0000	1.0000	0.9138	0.2819
Valid N (listwise)	116				

Sumber : data sekunder yang diolah, 2014

Dari tabel 1 diatas, dapat dilihat terdapat 116 data sampel penelitian. Variabel ICGD (pengungkapan *corporate governance*) menunjukkan rata-rata 0.3979 dengan standar deviasi menunjukkan pengungkapan CG relatif rendah dibawah 50% dengan nilai minimum 0.1509 dan nilai maksimum 0.6792. Variabel PDKIn menunjukkan nilai rata-rata 0.4316 dengan nilai minimum 0.1667 dan nilai maksimum 0.8000. Variabel UD menunjukkan nilai rata-rata 12.7241 yang berarti terdapat rata-rata 12-13 anggota dewan direksi dan komisaris dalam perusahaan sampel, dengan nilai minimum 6 orang dan nilai maksimum 20 orang anggota dewan direksi dan komisaris. Variabel KDir menunjukkan nilai rata-rata 0.0072 dimana kepemilikan saham oleh direktur perusahaan sampel relatif rendah dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 0.1700.

Variabel Blhd menunjukkan nilai rata-rata 0.5806, dengan nilai minimum 0.0000 dan nilai maksimum 0.8500. nilai minimum 0 menunjukkan bahwa perusahaan tertentu tidak memiliki kepemilikan saham mayoritas diatas 5%. Variabel JPS menunjukkan rata-rata jumlah pemegang saham yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan sampel adalah 4.5259 dengan nilai minimum 2.000 dan nilai maksimum 20.000. Variabel KAud menunjukkan bahwa terdapat rata-rata 3-4 anggota komite audit pada perusahaan sampel, dengan jumlah minimum anggota komite audit 3 orang dan jumlah maksimum 8 orang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian asumsi klasik, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji normalitas penelitian ini menggunakan *PP plot* dan uji *one sample Kolmogorov Smirnov*. Uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan *VIF*. Uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* dan uji *Glejser*. Sedangkan uji autokorelasi menggunakan uji *Lagrange Multiple test (LM test)* dan *run test*.

Uji normalitas menggunakan *pp plot* menunjukkan pola yang mendekati garis diagonal, selain itu uji *one sample kolmogorov smirnov* menunjukkan angka *asyp.sign.(2-tailed)* 0.937 (diatas 0.05) sehingga disimpulkan tidak terdapat masalah normalitas. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* diatas 0.1 dan *VIF* dibawah 10, sehingga disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola, selain itu uji *glejser* menunjukkan bahwa variabel bebas tidak ada yang memiliki hubungan signifikan terhadap nilai mutlak residual, sehingga disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model penelitian ini. Uji autokorelasi menunjukkan nilai *res2* 0.324 pada *LM test* dan nilai

asympt.sig 2-tailed 0.576 pada run test dimana keduanya menunjukkan signifikansi diatas 0.05 sehingga tidak ada masalah autokorelasi pada model penelitian.

Tabel 2
Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.731	.329	-2.221	.029
	PDKin	-.144	.084	-.146	.088
	UD	-.006	.003	-.161	.108
	KDir	-.752	.373	-.171	.046
	BLHD	-.039	.055	-.061	.474
	JPS	.006	.003	.1742	.008
	KAud	.038	.009	.3544	.000
	LEV	.003	.004	.081	.447
	UKP	.036	.012	.3713	.003
	PROFIT	.026	.026	.089	.325
	TInd	.000	.033	.001	.993

a. Dependent Variable: ICGD

Sumber : data sekunder yang diolah, 2014

Pengujian hipotesis satu mengenai pengaruh komposisi dewan / proporsi dewan komisaris independen (PDKIn) terhadap *corporate governance disclosure* (CGD) menunjukkan signifikansi sebesar 0.088, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara proporsi dewan komisaris independen terhadap CGD, maka **H1 ditolak**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ghazali dan Weetman (2006) , Ho dan Wong (2011) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara proporsi komisaris independen terhadap CGD. Arah hubungan hasil penelitian memiliki arah negatif, hal ini mungkin dikarenakan dewan komisaris hanya konsen terhadap pengawasan mengenai kinerja perusahaan, bukan pengungkapan *corporate governance* perusahaan.

Pengujian hipotesis dua mengenai pengaruh ukuran dewan (UD) terhadap *corporate governance disclosure* (CGD) menunjukkan signifikansi sebesar 0.108 secara negatif, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran dewan terhadap CGD, maka **H2 ditolak**. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Samaha (2010) dan Goodstein (1994). Arah negatif pada hasil uji t pada variabel ukuran dewan ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan tidak selalu memberikan hal positif bagi pengungkapan *corporate governance* karena masalah keefektifan dan keefesiensian.

Pengujian hipotesis tiga mengenai pengaruh kepemilikan direktur (KDir) terhadap *corporate governance disclosure* (CGD) menunjukkan signifikansi sebesar 0.046 secara negatif, yang berarti terdapat pengaruh negatif signifikan antara kepemilikan direktur dengan CGD, maka **H3 diterima**. Kepemilikan direktur yang rendah akan menambah biaya agensi, dan untuk mengurangi biaya agensi tersebut manajemen berusaha mengungkapkan informasi perusahaan dengan baik dalam hal ini adalah pengungkapan *corporate governance*.

Pengujian hipotesis empat mengenai pengaruh kepemilikan *blockholder* (Blhd) terhadap *corporate governance disclosure* (CGD) menunjukkan signifikansi sebesar 0.474 secara negatif yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan *blockholder* terhadap CGD, maka **H4 ditolak**. Arah negatif hasil penelitian *blockholder* ini mungkin dikarenakan kepemilikan mayoritas yang besar cenderung mengungkapkan informasi perusahaan seadanya karena pemegang saham mayoritas sudah memiliki akses secara menyeluruh terhadap informasi perusahaan.

Pengujian hipotesis lima mengenai pengaruh jumlah pemegang saham terhadap *corporate governance disclosure* (CGD) menunjukkan signifikansi 0.047 secara positif, yang berarti terdapat pengaruh signifikan jumlah pemegang saham terhadap CGD, **maka H5 diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi dimana asimetri informasi antara perusahaan dan *stakeholder* menjadi lebih besar ketika kepemilikan tersebar luas. Jumlah pemegang saham yang besar akan menambah biaya agensi, sehingga untuk mengurangi biaya tersebut perusahaan berusaha mengungkapkan informasi lebih baik. Jadi jumlah pemegang saham yang besar akan mendorong manajemen untuk semakin baik dalam mengungkapkan *corporate governance*.

Pengujian hipotesis enam mengenai pengaruh jumlah komite audit terhadap *corporate governance disclosure* (CGD) menunjukkan signifikansi 0,000 secara positif, yang berarti terdapat pengaruh signifikan jumlah anggota komite audit terhadap CGD. **maka H6 diterima**. Tujuan komite audit yaitu untuk meningkatkan kualitas arus informasi antara prinsipal dan agen. Jumlah anggota komite audit yang besar pada penelitian ini nampaknya sangat efektif dan konsisten terhadap peningkatan arus informasi perusahaan sehingga pengungkapan *corporate governance* juga semakin baik.

Pengujian variabel kontrol dalam penelitian ini menunjukkan hasil ukuran perusahaan menunjukkan signifikansi 0.003, sehingga terdapat pengaruh positif signifikan antara ukuran perusahaan terhadap CGD. Sedangkan untuk *leverage* menunjukkan signifikansi 0.447, profitabilitas menunjukkan signifikansi 0.325 dan tipe industri menunjukkan signifikansi 0.933 sehingga ketiganya tidak berpengaruh terhadap CGD.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari proporsi komisaris independen, ukuran dewan, kepemilikan direktur, kepemilikan *blockholder*, jumlah pemegang saham dan jumlah anggota komite audit terhadap *corporate governance disclosure* (CGD) pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2012. Sebanyak 58 perusahaan dan 116 data sampel telah memenuhi kriteria sampel pada penelitian ini. Enam hipotesis diajukan dalam penelitian ini.

Penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi). Model regresi yang digunakan juga telah memenuhi standar penilaian uji koefisiensi determinasi serta uji F. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi merupakan model yang baik digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis data yang telah diajukan dan diuji pada bab sebelumnya, dari enam hipotesis yang diajukan, diterima satu hipotesis negatif signifikan terhadap CGD dan dua positif signifikan terhadap CGD. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian :

- 1 Kepemilikan direktur berpengaruh negatif signifikan terhadap *corporate governance disclosure* (CGD) , jumlah pemegang saham dan jumlah anggota komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate governance disclosure* (CGD).
- 2 Proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan dan kepemilikan *blockholder* tidak berpengaruh terhadap *corporate governance disclosure* (CGD).
- 3 Variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate governance disclosure* (CGD), sedangkan *leverage*, profitabilitas dan tipe industri tidak berpengaruh terhadap *corporate governance disclosure* (CGD).

Penelitian ini mengandung keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki oleh penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut antara lain penggunaan sampel penelitian yang hanya mencakup pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) belum cukup merepresentasikan dalam menggambarkan kondisi sebenarnya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dalam hubungannya dengan pengungkapan *corporate governance* (CGD). Selain itu nilai *adjusted R* yang dinilai relatif rendah yaitu sebesar 33% yang berarti variasi variabel independen hanya 33% bisa menjelaskan variabel dependen, sisanya 77% dipengaruhi variabel lain diluar variabel penelitian. Selain itu periode penelitian juga relative lebih rendah yaitu periode tahun 2011-2012.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan, penulis menyarankan beberapa hal yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah



populasi dan sampel penelitian tidak hanya terbatas pada perusahaan LQ 45. Sebaiknya penelitian selanjutnya menambahkan periode waktu penelitian agar lebih representatif. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel baru selain mekanisme *corporate governance* sendiri, misalnya variabel kinerja keuangan perusahaan.

REFERENSI

- Al Janadi, et al. 2013. "Corporate Governance Mechanisms and Voluntary Disclosure in Saudi Arabia". *Saudi Arabia Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 4, No.4, 2013, pp 25-35.
- Amri, Gusti. 2011. "Sejarah Lahir GCG dan Perkembangannya di Indonesia." <http://gustiphd.blogspot.com/2011/10/sejarah-lahir-gcg-dan-perkembangannya.html>, diakses 16 Oktober 2014.
- Anyta. 2011. "Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Voluntary Corporate Governance Disclosure". *Jurnal Akuntansi FEB Universitas Diponegoro* 2011.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Ehikioya, Benjamin I. 2009. "Corporate Governance structure and firm performance in developing economies: evidence from Nigeria". *Corporate Governance*, Vol. 9 Iss: 3 pp. 231 – 243.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). "What is Corporate Governance?" <http://www.fcgi.or.id/corporate-governance/about-good-corporate-governance.html>, diakses 16 Oktober 2014.
- Ghozali, Imam. 2006." Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Adhika N. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Indonesia". Jakarta : Universitas Indonesia.
- Hassan, Mostafa K. 2013. "Corporate Governance Characteristics and Voluntary Disclosure : The Case of UAE Listed Corporations". *International Conference on Business, Economics, and Accounting*. Bangkok, Thailand 20-23 March 2013.
- Isshaq, Zangina, Godfred A. Bokpin, Joseph Mensah Onumah. 2009. "Corporate Governance, ownership structure, cash holdings, and firm value on the Ghana Stock Exchange", *The Journal of Risk Finance*, Vol. 10 Iss: 5 pp. 488 – 499
- Khodadadi, V.,S. Khazami and A. Aflatooni. 2010. "The Effect of Corporate Governance Structure on the Extent of Voluntary Disclosure in Iran". *Business Intelligence Journal*, July, 2010 Vol. 3 No. 2.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Kusumawati, Dwi N. 2006. "Profitability and Corporate Governance Disclosure". *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 23-26 Agustus 2006.
- Mohamad, W and Sulong, Z. 2010. "Corporate Governance Mechanisms and Extent of Disclosure : Evidence From Listed Companies in Malaysia". www.ccsenet.org. *International Business Research*, Vol.3, No. 4 ; October 2010.



- Munir, Abdul Razak. "Aplikasi Analisis Faktor untuk persamaan Simultan dengan SPSS versi 12", diunduh 10 Desember 2013.
- Natalia, Petri. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Governance pada Laporan Tahunan". Jurnal Akuntansi FEB Universitas Diponegoro 2012.
- Nandi, S and S. K. Ghosh. 2012. "Corporate Governance Attributes, Firm Characteristics and the Level of Corporate Disclosure: Evidence From the Indian Listed Firms". Decision Science Letters 2, pp 45-58.
- PT Bursa Efek Indonesia. 2011. Pedoman Tata Kelola Perusahaan Versi 1.0. Jakarta
- Putranto, Rianto J. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Governance Dalam Laporan Tahunan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011". Diponegoro Journal Accounting Vol. 2 No. 2. Hal. 1-12.
- Samaha, et al. 2012. "The Extent of Corporate Governance Disclosure and Its Determinants in Developing Market : The Case of Egypt". ScienceDirect Journal, Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting 28 (2012) 168-178.
- UNCTAD Secretariat. 2008. *Review of the Implementation Status of Corporate Governance Disclosure: an Examination of Reporting Practices Among Large Enterprises in 10 Emerging Markets*. TD/B/C.II/ISAR/CRP.1. Geneva : 4-6 November 2008.
- United Nations Conference on Trade and Development. 2006. Guidance on Good Practices in Corporate Governance Disclosure. New York and Geneva
- Sahamok. "Daftar Saham LQ 45 Tahun 2011 dan 2012". <http://www.sahamok.com/bei/lq-45/> , diakses tahun 2013.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach Fourth Edition*. New Jersey : Wiley & Sons, Inc.
- Shehata, N and Dahawy, K. 2013. "Review of the Implementation Status of Corporate Governance Disclosure : Egypt". Intergovernmental Working Group of Experts on International Standards of Accounting and Reporting 30th Session, 6-8 November 2013, Palais Des Nations, Geneva.
- Widitasari, F. 2012. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2011". Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Wulandari, Ety Retno. 2011. "Good Corporate Governance: Konsep, Prinsip, dan Praktik. Lembaga Komisararis dan Direksi Indonesia.